

# Enhancing Learning Experience in PPKN Education through the Implementation of *Talking Stick* Teaching Method for Grade VII-C Student at SMPN 1 Labuapi

Nova Gita Sari<sup>1</sup>, Ria Hermawati<sup>2</sup>, Rukmini<sup>3</sup>, Ahmad Ansori<sup>4</sup>, Sri Rejeki<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram – <sup>1</sup>[gitasari.nova01@gmail.com](mailto:gitasari.nova01@gmail.com)

<sup>2</sup>[riahermawati2919@gmail.com](mailto:riahermawati2919@gmail.com)

<sup>5</sup>[umi.cici.66@gmail.com](mailto:umi.cici.66@gmail.com)

<sup>3,4</sup>SMPN 1 Labuapi – <sup>3</sup>[rukmini121@guru.smp.belajar.id](mailto:rukmini121@guru.smp.belajar.id)

<sup>4</sup>[ahmadansori70@adminl.smp.belajar.id](mailto:ahmadansori70@adminl.smp.belajar.id)

**Abstrak**— Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII C di SMPN 1 Labuapi melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII C dengan jumlah siswa 32 Orang yang terdiri dari 15 Orang Perempuan dan 17 Orang Laki-laki. Desain penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan catatan hasil refleksi. Data diperoleh melalui instrumen pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah deksriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar diukur dari evaluasi dari setiap siklusnya yaitu pada pra siklus atau sebelum diadakannya tindakan menunjukkan bahwa keberhasilan indikator diperoleh rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebesar 31% dengan kriteria “sangat kurang aktif”, meningkat pada siklus I sebesar 41,5 % dengan kriteria “sangat kurang aktif”, dan meningkat pada siklus II diperoleh sebesar 78% dengan kriteria “aktif”

**Kata Kunci** — Keaktifan belajar siswa, Model pembelajaran *Talking Stick*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada Oktober 2022 di kelas VII C di SMP Negeri 1 Labuapi pada mata pelajaran PPKn, peneliti menemukan rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, guru belum menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik diperoleh bahwa peserta didik cukup mengalami kesulitan saat memahami materi yang diajarkan walaupun sudah menggunakan bahan ajar. Oleh karena itu peserta didik perlu dorongan sehingga dapat memunculkan motivasi dalam diri mereka sendiri. Salah satu metode yang dapat mendorong munculnya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik yaitu menggunakan metode *Talking Stick*.

*Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode *Talking Stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick*

adalah suatu metode dengan bantuan tongkat yang digilir untuk membantu peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Metode *Talking Stick* juga dapat dimodifikasi dengan memasukkan musik didalamnya agar pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan. Menurut Campbell bahwa mendengarkan musik telah terbukti melambatkan laju denyut jantung, mempertajam pikiran, mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berfikir tingkat tinggi dan menciptakan kondisi mental yang positif, santai dan mudah menerima yang ideal untuk belajar.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah penerapannya. Adapun langkah-langkah dari metode *Talking Stick* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- c. Guru memberi waktu yang cukup pada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas
- d. Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya
- e. Guru menyetel musik dan memberikan tongkat yang sudah dipersiapkan lalu memberinya pada peserta didik yang duduk paling pojok
- f. Peserta didik terus menggilir tongkat dan berhenti jika musik sudah dimatikan
- g. Peserta didik yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru
- h. Guru mewajibkan peserta didik yang menerima tongkat tersebut untuk menjawab pertanyaan dan demikian seterusnya
- i. Guru mengizinkan peserta didik yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan
- j. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- k. Guru merumuskan kesimpulan

Hasil Penelitian yang Relevan Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap proposal yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang peneliti kaji. Jadi kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari temuan-temuan yang sama, peneliti memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Diantara judul skripsi yang relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

Penelitian serupa dilakukan oleh Tri Utami Asri dari Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SD 2 Kaliwungu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018".

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mendapat skor 33 20,63 atau sebesar 72,63% (cukup), meningkat menjadi 24,9 atau sebesar 88,5% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dengan Media Visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn materi Globalisasi pada peserta didik kelas IV SD 2 Kaliwungu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Contoh lain yang peneliti berikan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Betty Widya Asri dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Talking Stick* Dengan Media Audio-Visual". Penelitian dilakukan pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 (baik), siklus II dengan skor 24 (baik) dan siklus III memperoleh skor 28 (sangat baik). Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mendapat rata-rata skor 22,48 (baik), siklus II memperoleh rata-rata 24,58 (baik) dan siklus III memperoleh rata-rata skor 27,37 (sangat baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio-visual dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran PKN.

Metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan di Sekolah Menengah Pertama. Selain untuk melatih berbicara, metode *Talking Stick* ini akan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, peserta didik harus selalu siap dan sigap. Peserta didik juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menerapkan dan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan judul "PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK KELAS VIIC SMP NEGERI 1 LABUAPI".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment tertentu dalam suatu siklus (Unandar, 2012: 44).

Penelitian tindakan kelas VII C di SMPN 1 Labuapi ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari bulan November sampai dengan bulan Desember Tahun 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada waktu tersebut di atas berdasarkan pertimbangan bahwa pada saat tersebut materi tentang wilayah negara republik Indonesia dan karakteristik daerahnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 siswa putra dan 15 siswa putri. Kelas ini bersifat heterogen karena terdiri dari siswa yang berkemampuan, berlatar belakang sosial, gaya belajar yang berbeda dan berkarakter beragam.

Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi: Pra penelitian (refleksi awal) dan penelitian tindakan kelas: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan dokumentasi, teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, catatan data lapangan, Wawancara dan catatan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Pengumpulan data penelitian ini melalui penilaian proses pembelajaran di kelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut di olah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Labuapi. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator – indikator keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara: Indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Labuapi minimal 65 % pada mata pelajaran PPKn. Apabila indikator belum yang diperoleh belum mencapai 65% maka pembelajaran akan di ulang kembali hingga indikator ketercapaian siswa mencapai 65% atau lebih. Keberhasilan indikator di peroleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian bukan berdasarkan persentase setiap individu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas VII C SMPN 1 Labuapi. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *Talking Stick*, dan pada akhirnya tahapan-tahapan pembelajaran pada model *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode, model ataupun strategi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Dalam hal ini telah terjawab dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PPKn di kelas VII C SMPN 1 Labuapi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran model *Talking Stick* ini dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi peserta didik. Proses pembelajaran pada model ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam serta berani berbicara atau mengeluarkan pendapat dalam diskusi dan presentasi sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

#### a. Pelaksanaan Siklus I

**Tabel 1.** Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

No	Siswa	Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1	Siswa 1	3	3	3	2	11
2	Siswa 2	2	2	3	2	9
3	Siswa 3	3	2	2	2	9
4	Siswa 4	2	3	3	2	10
5	Siswa 5	2	2	3	2	9
6	Siswa 6	3	3	3	2	11
7	Siswa 7	3	2	3	2	10
8	Siswa 8	3	3	3	2	11
9	Siswa 9	3	3	2	2	10
10	Siswa 10	3	3	3	2	11
Jumlah		27	26	28	20	101
Jumlah ideal		50	50	50	50	200
%		54	52	56	40	50,5

Dari tabel 1. di atas dapat dilihat hasil observasi pada pertemuan pertama, tampak siswa yang dikatakan sangat aktif 4 aktif hanya 13 siswa, 1 siswa dikatakan cukup aktif, dan 14 siswa lainnya dikatakan kurang aktif. Dan jika dihitung secara keseluruhan dalam hasil persentasenya terlihat 50,5% dan itu dikatakan “cukup aktif”, akan tetapi angka tersebut mengalami peningkatan dari hasil observasi prasiklus sebelumnya. Artinya pemberian tindakan ini dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

**Tabel 2.** Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

No	Siswa	Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1	Siswa 1	3	3	3	3	12
2	Siswa 2	2	3	3	2	10
3	Siswa 3	3	2	2	3	10
4	Siswa 4	3	3	3	2	11
5	Siswa 5	3	2	3	2	10
6	Siswa 6	3	3	3	3	12
7	Siswa 7	3	2	3	3	11
8	Siswa 8	3	3	3	2	11
9	Siswa 9	3	3	2	3	11
10	Siswa 10	3	3	3	3	12
Jumlah		29	27	27	27	110
Jumlah ideal		50	50	50	50	200
%		58	54	54	54	55

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat hasil observasi pada pertemuan kedua, setelah diberikan tindakan tampak siswa yang dikatakan aktif meningkat yaitu 7 siswa aktif, dan 3 siswa dikatakan cukup aktif dengan persentase keseluruhan yaitu 55% masuk dalam kategori mendekati “aktif”, artinya pemberian tindakan pada pertemuan kedua ini dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn sudah cukup baik yaitu dengan persentase rata-ratanya sebesar 62%, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang mampu merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru terlihat dari persentasenya 60%, selain itu siswa juga kurang berperan semua dalam mempresentasikan hasil kelompoknya masih terlihat hanya beberapa perwakilan dari kelompok saja yang aktif mempresentasikan dan mengajarkan hasil diskusinya kepada teman kelompok terlihat dari persentasenya yaitu 60%.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Keaktifan Mengajar Guru (Siklus I)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Skor	%
		P1	P2		
1	Guru memasuki kelas tepat waktu dan mengucapkan salam	4	5	9	90
2	Guru mengawali pelajaran dengan do'a dan mengabsen siswa	2	4	6	60
3	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	3	4	7	70
4	Guru menginstruksikan untuk memulai model pembelajaran <i>talking Stick</i>	3	4	7	70
5	Guru menyampaikan materi pokok	3	3	6	60
6	Guru meminta menanggapi materi yang sudah disampaikan secara kelompok	4	4	8	80
7	Guru mulai menjalankan stick/tongkat secara bergiliran			6	60
8	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan stick/tongkat			7	70
9	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan Pembelajaran			6	60
10	Guru menutup pembelajaran			7	70
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>38</b>	<b>69</b>	
<b>Rata-rata %</b>		<b>62</b>	<b>76</b>	<b>138</b>	

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada materi Wilayah Negara Republik Indonesia dan Karakteristik Daerah pada siklus I sudah cukup baik dengan persentase 73,85%, hal ini dapat dilihat dari persentase setiap itemnya. Tetapi masih terdapat item yang menunjukkan aktivitas mengajar guru dikelas masih rendah, yaitu guru kurang dapat membuat siswa belajar dengan tertib dan rapi terlihat dari persentasenya, dan guru masih kurang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mempresentasikan hasil diskusinya agar lebih menghidupkan suasana. Hal ini berdampak pada semangat siswa dan keberanian siswa saat maju di depan menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Siklus I)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Skor	%
		P1	P2		
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	4	5	9	90
2	Siswa siap mengikuti pelajaran	3	4	7	70
3	Siswa mendengarkan tujuan Pembelajaran	3	4	7	70
4	Siswa mendengarkan instruksi model pembelajaran <i>talking stick</i>	4	4	8	80
5	Siswa mulai membentuk kelompok dengan efektif	3	3	6	60
6	Siswa mendengarkan materi pokok yang disampaikan guru	3	3	6	60
7	Siswa diminta menanggapi materi yang disampaikan secara berkelompok			9	90
8	Siswa mulai menerapkan stick/ tongkat			9	90
9	Siswa yang mendapat stick/tongkat menanggapi pertanyaan yang sudah disiapkan guru			8	80
10	Siswa mengerjakan/menjalankan butir-butir soal			7	70
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran	3	4	7	70
12	Siswa merapikan tempat duduk nya	3	3	6	60
13	Siswa mengerjakan tugas rumah	3	4	7	70
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>52</b>	<b>96</b>	
<b>Rata-rata %</b>		<b>67,7</b>	<b>80</b>	<b>73,8</b>	
<b>Rata-rata keseluruhan %</b>		<b>73,85</b>			

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus I dengan pembelajaran Wilayah Negara Republik Indonesia dan Karakteristik Daerah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat pada tabel 5. Keaktifan siswa berada pada kategori "Aktif" yaitu dengan skor rata-ratanya 70,5%. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat sedikit dalam kategori cukup aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang cukup aktif sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada saat awal observasi melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Penemuan masalah dalam tindakan baik yang berasal dari guru maupun siswa, sudah dapat diidentifikasi dan dijawab oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

**Tabel 5.** Keaktifan Belajar Siswa (Siklus I)

No	Siswa	Skor Pemahaman		Rata-rata	Kriteria Pemahaman
		P1	P2		
1	Siswa 1	11	12	17	Sangat Aktif
2	Siswa 2	9	10	14	Aktif
3	Siswa 3	9	10	14	Aktif
4	Siswa 4	10	11	10,5	Aktif
5	Siswa 5	9	10	14	Aktif
6	Siswa 6	11	12	17	Sangat Aktif
7	Siswa 7	10	11	10,5	Aktif
8	Siswa 8	11	11	16,5	Sangat Aktif
9	Siswa 9	10	11	10,5	Aktif
10	Siswa 10	11	12	17	Sangat Aktif
<b>Jumlah</b>		<b>101</b>	<b>55</b>	<b>141</b>	<b>Aktif</b>
<b>Rata-rata skor %</b>		<b>50,5</b>	<b>55</b>	<b>70,5</b>	

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

**b. Pelaksanaan Siklus II****Tabel 6.** Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

No	Siswa	Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1	Siswa 1	4	4	3	4	15
2	Siswa 2	3	4	4	4	15
3	Siswa 3	4	4	4	4	16
4	Siswa 4	3	3	4	4	14
5	Siswa 5	4	4	4	4	16
6	Siswa 6	4	4	4	4	16
7	Siswa 7	3	3	4	3	13
8	Siswa 8	4	4	4	4	16
9	Siswa 9	3	4	3	4	14
10	Siswa 10	3	3	4	4	14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>149</b>
<b>Jumlah ideal</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>200</b>
<b>%</b>		<b>70</b>	<b>74</b>	<b>76</b>	<b>78</b>	<b>74,5</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil observasi pada pertemuan ke 1 siklus II, tampak siswa yang dikatakan sangat aktif 6 siswa, 4 siswa lainnya dikatakan aktif dengan persentase skor yaitu mencapai 74,5%. Artinya pemberian tindakan ini dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, dan peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan sampai pada target yang ingin dicapai.

**Tabel 7.** Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

No	Siswa	Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1	Siswa 1	5	5	5	5	20
2	Siswa 2	4	5	5	4	18
3	Siswa 3	4	4	4	5	17
4	Siswa 4	4	5	5	5	19
5	Siswa 5	5	4	5	4	18
6	Siswa 6	5	5	5	5	20
7	Siswa 7	4	4	4	5	17
8	Siswa 8	5	4	4	4	17
9	Siswa 9	5	5	5	5	20
10	Siswa 10	5	4	5	5	19
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>185</b>
<b>Jumlah ideal</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>200</b>
<b>%</b>		<b>92</b>	<b>90</b>	<b>94</b>	<b>94</b>	<b>92,5</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil observasi pada pertemuan ke II siklus II, siswa yang dikatakan sangat aktif bertambah, yaitu 10 siswa. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat baik, dan siswa dapat dikatakan sangat paham dengan presentase skornya yaitu 92,5%. Artinya pemberian tindakan ini dapat dikatakan memberi pengaruh yang sangat baik terhadap keaktifan belajar siswa, dan peneliti mencukupkan tindakan ini karena telah memenuhi target yang ingin dicapai.

**Tabel 8.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	%
		P1	P2		
1	Siswa membuka pelajaran dengan Berdoa	5	5	10	100
2	Siswa memberikan respon pertanyaan atau instruksi yang diberikan oleh guru	4	5	9	90
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi ajar	5	5	10	100
4	Siswa mendengarkan instruksi model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4	5	9	90
5	Siswa membaca dan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan fokus dan sungguh-sungguh	4	5	9	90
6	Siswa membentuk kelompok diskusi dengan efektif	4	4	8	80
7	Siswa saling bekerja sama			9	90
8	Antar kelompok serta saling membantu dalam menyelesaikan soal				
9	Siswa menuliskan jawaban yang diperolehnya melalui diskusi			9	90
10	Masing-masing kelompok bergantian maju mempresentasikan hasil kerjanya, dan kelompok lain memberikan tanggapan			9	90
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran			9	90
Jumlah		43	49	91	
Rata-rata %		86	98	184	
Rata-rata keseluruhan %		92			

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa sudah mengalami peningkatan sangat pesat dari siklus I hal ini dapat dibuktikan persentase rata-rata siklus II sebesar 92,5 % dari siklus I yaitu persentase rata-rata sebesar 70,5%, upaya peningkatan keaktifan belajar siswa sudah dapat terlihat walaupun secara keseluruhan belum memuaskan masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa sudah baik namun belum keseluruhan siswa menanggapi respon atau pertanyaan yang diajukan guru. Model pembelajaran *Talking Stick* berjalan lancar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa mampu mengeluarkan pendapatnya, dan berani maju mengajarkan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya walaupun belum seratus persen tapi ini sudah dikatakan baik dan membuat pembelajaran menjadi aktif, terlihat persentasenya mencapai 92,5%.

**Tabel 9.** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru (Siklus II)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Skor	%
		P1	P2		
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	5	5	10	100
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	10	100
3	Guru menggali pengetahuan awal Siswa	4	5	9	90
4	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	5	5	10	100
5	Guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar tertib dan rapi	4	5	9	90
6	Guru memberikan penjelasan tentang prosedur kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4	4	8	80
7	Guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu terlebih dahulu	5	5	10	100
8	Guru berkeliling untuk memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	5	5	10	100
9	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai hasil dari jawaban mereka	4	5	9	90
10	Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi mereka	4	5	9	90
11	Guru memberikan penguatan dari jawaban masing-masing kelompok	4	5	9	90
12	Guru menambahkan konsep yang belum terungkap	4	4	8	80
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	4	5	9	90
Jumlah		57	63	120	
Rata-rata %		87,7	96,9	184,6	

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran PPKn pada siklus II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase setiap itemnya. Hal ini terlihat dari persentasenya dari 73,85% meningkat pesat menjadi 92,3%. Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran model *Talking Stick*.

**Tabel 10.** Keaktifan Belajar Siswa (Siklus II)

No	Siswa	Skor Pemahaman		Rata-rata	Kriteria Pemahaman
		P1	P2		
1	Siswa 1	15	20	25	Sangat Paham
2	Siswa 2	15	18	16,5	Sangat Paham
3	Siswa 3	16	17	16,5	Sangat Paham
4	Siswa 4	14	19	16,5	Sangat Paham
5	Siswa 5	16	18	17	Paham
6	Siswa 6	16	20	18	Sangat Paham
7	Siswa 7	13	17	15	Sangat Paham
8	Siswa 8	16	17	16,5	Sangat Paham
9	Siswa 9	14	20	17	Sangat Paham
10	Siswa 10	14	19	16,5	Sangat Paham
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>185</b>	<b>174,5</b>	<b>Sangat Paham</b>
<b>Rata-rata skor %</b>		<b>74,5</b>	<b>92,5</b>	<b>87,25</b>	

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran PPKn pada siklus II mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini terlihat dari persentase rata-ratanya dari 70,5% meningkat pesat menjadi 87,25%. Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas VII C SMPN 1 Labuapi, terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* ini. Seperti terlihat bahwa keaktifan belajar siswa terdapat perubahan dari pra siklus ke siklus I dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 41,5% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78 %. Sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, hal serupa terjadi pada observasi keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa akhir siklus I diperoleh persentase skor rata – rata keaktifannya sebesar 41,5 % dengan kategori “kurang aktif” dan persentase skor rata – rata keaktifan siswa meningkat menjadi 78 % dengan kategori “aktif”. Berdasarkan analisis hasil observasi keaktifan belajar siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Labuapi, mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII C SMPN 1 LABUAPI.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan di kelas VII C SMPN 1 Labuapi pada mata pelajaran PPKn Menghargai dan menjelaskan wilayah negara republik Indonesia dan karakteristik daerahnya pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan yang diperoleh dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pada saat prasiklus persentase nilai rata-rata siswa yaitu 31%. Kemudian setelah diadakan tindakan siklus I persentase nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 41,5 % dan persentase nilai rata-rata terus meningkat menjadi 78 % pada siklus II.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97-104.
- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290-297.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6(1).
- Prabarini, I. D. A. R., Tastra, I. D. K., & Murda, I. N. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BEBALANG. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Uno, Hamzah B. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vahlia, I., & Sudarman, S. W. (2015). Penerapan model pembelajaran berbalik (reciprocal teaching) ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).